Bagian II :
AHLUSSUNAH WAL JAMAAH

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB 3

AHLUSSUNNAH WAL JAMA'AH

AHLUSSUNNAH wal Jama'ah adalah salah satu paham (aliran) dalam Islam yang masih bertahan eksistensinya (keberadaannya) sampai sekarang, meskipun ia mengalami proses sejarah yang panjang dalam benturan-benturan aqidah dan keyakinan dengan berbagai aliran atau paham dalam Islam pada waktu itu.

Sekarang agaknya banyak orang Islam sendiri kadang-kadang belum mengerti, apa sebenarnya Ahlussunnah wal jama'ah itu dan bagaimana asal istilah ini muncul menjadi istilah yang populer. Ini merupakan pokok-pokok pikiran yang dibahas dalam bab ini.

A. PENGERTIAN AHLUSSUNNAH WAL JAMA'AH

Arti Ahlussunnah ialah Penganut Sunnah Nabi. Sedangkan arti Wal Jama'ah ialah Penganut i'tiqad sebagai i'tiqad jamaah sahabat-sahabat nabi.

Kaum Ahlussunnah Wal Jama'ah ialah kaum yang menganut i'tiqad sebagai etika yang dianut oleh Nabi Muhammad SAW dan sahabat-sahabatnya. I'tiqad Nabi dan sahabat itu telah termaktub dalam Alqur'an dan dalam Sunah Rasul secara terpencar-pencar, belum tersusun secara rapi dan teratur, akan tetapi kemudian dikumpulkan dan dirumuskan dengan rapi oleh seorang ulama Ushuluddin yang besar, yaitu Syekh Abu Hasan al-Asy'ari, lahir di Bashrah tahun 260 H, dan wafat di Bashrah juga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tahun 324 dalam usia 64 tahun.

Karena itu ada orang yang memberi nama kepada kaum Ahlussunnah wal Jamaah dengan kaum Asy'ariyah, Mufrad (bentuk tunggal) dari Asy'ari, diikatkan kepada Imam Abu Hasan al-Asy'ari tersebut.

Dalam kitab-kitab ushuluddin bisa juga dijumpai perkataan Sunny dari kependekan Ahlussunnah Wal Jama'ah, orang-orangnya dinamai "Sunniyun".

Tersebut dalam kitab "Ihtihaf Sadatul Muttaqin" karangan Imam Muhammad bin Muhammad al-Husni az-Zabidi, yaitu kitab syarah dari kitab "Ihya Uldmuddin" karangan Imam Ghazali, pada jilid II, bagian 6 yang artinya :

"Apabila disebut kaum Ahlussunnah Wal Jama'ah, maka maksudnya ialah orang-orang yang mengikuti rumuqan (paham) Asy'ari dan paham Abu Manshur al-Maturidi".

Abu Manshur al-Muturidi adalah seorang ulama Ushuluddin juga, yang paham dan i'tiqadnya sama atau hampir sama dengan Abu Hasan al-Asy'ari. Beliau wafat di sebuah desa namanya Maturidi Samarqan, di Asia Tengah pada tahun 333 H, terkemudian 9 tahun dari Imam Abu Hasan al-Asy'ari.

Sudah menjadi adat kebiasaan dalam dunia Islam, bahwa hukum-hukum agama yang digali dari Alqur'an dan Hadits oleh, seseorang Imam, maka hukum itu dinamai "madzhab", seperti hasil ijtihad Imam Hanafi dinamai Madzhab Imam Hanafi, hasil ijtihad Imam Malik dinamai Madzhab Maliki, hasil ijtihad Imam Syafi'i dinamai Madzhab Syafi'i dan hasil ijtihad Imam Ahmad bin Hambal dinamai Madzab Hambali, walaupun pada hakekatnya semua adalah agama Allah yang termaktub secara tersurat atau tersirat di dalam Alqur'an dan Hadits.

Begitu juga dalam soal-soal i'tiqad. Hasil galian dari Alqur'an dan Hadits oleh Imam Abu Hasan al-Asy'ari dinamai Madzhab Abu Hasan al Asy'ari atau paham "Asy'ari", walaupun pada hakikatnya Imam Abu Hasan al-Asy'ari hanya menggali, merumuskan, memfatwakan, menyinarkan mempertahankan apa yang su-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dah ada dalam Alqur'an dan Hadits juga, apa yang sudah di i'tiqadkan oleh Nabi Muhammad SAW dan sahabat-sahabat beliau jauh sebelum Imam Abu Hasan al-Asy'ari lahir ke dunia.

B. ASAL ISTILAH AHLUSSUNNAH WAL JAMA'AH

Para sahabat pada zaman Rasulullah setiap kali terdapat kekeliruan atau kelemahan, baik mengenai pemahaman maupun pengamalan, maka langsung diperbaiki oleh Rasulullah, sehingga para sahabat memiliki persepsi (hasil pengamatan dan penghayatan) yang benar dan utuh. Sesungguhnya yang dinilai baik, terbaik atau kurang baik itu bukanlah "Islamnya", melainkan pemahaman, penghayatan dan pelaksanaan oleh umat Islam, karena Islam selalu terbaik, tidak pernah berkurang sedikit pun dari nilai terbaik itu.

Pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran Islam pada zaman Rasulullah bersama para sahabat itu, pernah beliau sebut dengan "As-Sunnah Wal Jama'ah", yang ketika beliau ditanya apa arti As-Sunnah Wal Jama'ah maka beliau menjawab: *"Maa Anaalaihil Yauma Wa Ash-Haabi"* yang artinya : "Apa yang aku berada di atasnya sekarang bersama para sahabatku". Para pengikut As-Sunnah Wal Jama'ah disebut "Ahlussunnah Wal Jama'ah". Mereka inilah yang oleh Rasulullah disebutkan sebagai kelompok kaum muslimin yang akan selamat, "masuk surga". Hal ini sesuai dengan Hadits yang diriwayatkan oleh Imam Thabrani, bahwa Rasulullah SAW bersabda :

اِفْتَرَقَتِ الْيَهُوْدُ عَلَى اِحْدَى وَسَبْعِيْنَ فِرْقَةً اِفْتَرَقَتِ
النَّصَارَى عَلَى اثْنَتَيْنِ وَسَبْعِيْنَ فِرْقَةً وَاحِدَةٌ مِنْهَا
نَاجِيَةٌ وَالْبَاقُوْنَ هَلْكَى قَالُوْا : وَمَا النَّاجِيَةُ

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

يَارَسُوْلَ اللهِ ؟ قَالَ : اَهْلُ السُّنَّةِ وَالْجَمَاعَةِ .
قَالُوْا : وَمَا اَهْلُ السُّنَّةِ وَالْجَمَاعَةِ ؟ قَالَ :
مَا اَنَا عَلَيْهِ الْيَوْمَ وَاَصْحَابِىْ .

"Kaum Yahudi terpecah menjadi 71 firqah (kelompok), kaum Nasrani menjadi 72 firqah, sedangkan umatku akan terpecah menjadi 73 firqah. Yang selamat di antara mereka adalah satu, sedangkan sisanya adalah binasa. Para sahabat bertanya kepada Nabi: "Siapakah yang selamat itu?" Nabi menjawab : "Ahlussunnah wal jama'ah". Sahabat bertanya lagi: "Apakah Ahlussunnah Wal Jama'ah itu?" Nabi menjawab : "Apa yang aku perbuat hari ini dan para sahabatku".

Hadits lain riwayat Imam Turmudzi, bahwa Rasulullah SAW bersabda:
Artinya:

اِنَّ بَنِىْ اِسْرَائِيْلَ تَفَرَّقَتْ عَلَى ثِنْتَيْنِ وَسَبْعِيْنَ
مِلَّةً وَتَفْتَرِقُ اُمَّتِىْ عَلَى ثَلَاثٍ وَسَبْعِيْنَ مِلَّةً
كُلُّهُمْ فِى النَّارِ اِلَّا مِلَّةً وَاحِدَةً قَالُوْا مَنْ هِيَ
يَارَسُوْلَ اللهِ ؟ قَالَ : مَا اَنَا عَلَيْهِ وَاَصْحَابِىْ .

"Bahwasanya Bani Israil telah terpecah menjadi 72 firqah, sedangkan umatku akan terpecah menjadi 73 firqah, semuanya masuk neraka kecuali satu. Para sahabat bertanya kepada Nabi: "Sia-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pakah yang satu itu Ya Rasulullah?" Beliau menjawab: "Yang satu itu ialah orang yang berpegang (beri'tiqad) sebagaimana pegganganku (i'tiqadku) dan pegangan sahabat-sahabatku.

Demikian juga pada Hadits lain riwayat Imam Thabrani telah disebutkan, bahwa Rasulullah SAW bersabda:
Artinya :

وَالَّذِى نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ لَتَفْتَرِقُ أُمَّتِى عَلَى ثَلَاثٍ
وَسَبْعِينَ فِرْقَةً فَوَاحِدَةٌ فِى الْجَنَّةِ وَثِنْتَانِ وَسَبْعُونَ
فِى النَّارِ. قِيلَ: مَنْ هُمْ يَا رَسُولَ اللهِ؟ قَالَ أَهْلُ
السُّنَّةِ وَالْجَمَاعَةِ.

"Demi Tuhan (Allah) yang memegang jiwa Muhammad, akan terpecah umatku sebanyak 73 firqah, yang satu masuk surga dan yang lain masuk neraka". Para sahabat bertanya : "Siapakah irqah (golongan) yang tidak masuk neraka itu Ya Rasulullah? Nabi menjawab : "Ahlissunna wal Jama'ah".

Dari ketiga hadits shahih tersebut di atas itulah sehingga timbul istilah Ahlussunnah Wal Jama'ah, mulai dari zaman Nabi sampai sekarang. Dan kalau diamati hadits-hadits tersebut juga dapat disimpulkan, bahwa:

1. Nabi Muhammad SAW mengabarkan sesuatu yang akan terjadi dalam lingkungan umat Islam secara mu'jizat, yaitu mengabarkan hal-hal yang akan terjadi. Kabar ini tentu diterimanya dari Allah.
2. Sesudah Nabi wafat akan ada perselisihan paham yang hanya, sampai 73 paham (i'tiqad) banyaknya.
3. Di antara 73 firqah (golongan) itu ada satu yang benar, yaitu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

golongan kaum Ahlussunah Wal Jama'ah yang selalu berpegang kepada sunnah Nabi dan sunnah Khulafa' Al-Rasyidin. Mereka ini akan selalu mempertahankan kebenaran i'tiqadnya sampai hari kiamat.

Dan sekarang, barang siapa yang meneliti sejarah perkembangan Islam dari abad pertama, kedua dan ketiga dan sampai pada zaman kita sekarang, apa yang dikatakan Nabi Muhammad SAW sudah nyata kebenarannya. Dan akhirnya, semoga. Kita di jadikan oleh Allah dalam hidup ini sebagai Ahlussunnah wal Jama'ah, yaitu orang yang selalu setia mengikuti dan berpegang teguh pada jejak langkah Rasulullah SAW sebagaimana yang dipraktekkan bersama para sahabatnya. []

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id